

KEGIATAN PEMBERIAN BANTUAN SOSIAL SEBAGAI MEDIA PEMERSATU DI
MASA PANDEMI COVID-19

Oleh

Puspita¹⁾, Rizki Maulana²⁾, Salsa Meyladina Kamila³⁾, Siti Nur Jamilah⁴⁾, Tasya Salsabila⁵⁾,
Wandani Isnaeni⁶⁾, Viena Fatimatuazzahra⁷⁾, Yahya Hendra Komara⁸⁾, Yulianda Priyanti
Adzanisa⁹⁾, Dian Herdiana¹⁰⁾

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10} Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

E-mail: ¹puspitasrr6@gmail.com, ²rizkimaulanaiki9@gmail.com,

³Salsakamla8@gmail.com, ⁴sitinurjamilah2702@gmail.com, ⁵tasyasalsab24@gmail.com,

⁶vienafatimatuazzahra@gmail.com, ⁷wandanisnaeni107@gmail.com,

⁸yahyahendrakomara@gmail.com, ⁹yuliadzanisa@gmail.com,

¹⁰dianherdiana@uinsgd.ac.id

Abstrak

Ideologi Pancasila merupakan landasan bernegara paling ideal dan harus dipegang teguh oleh segenap anak bangsa termasuk kita sebagai mahasiswa. Mewujudkan masyarakat Pancasila bisa diraih dengan menerjemahkan dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam seluruh aspek kehidupan berbangsa dan bernegara termasuk dalam lingkungan diri kita sendiri. Indonesia sedang mengalami masalah pandemi Covid-19, Indonesia telah menunjukkan kepada dunia bahwa ideologi Pancasila mampu menjadi senjata Indonesia menghadapi pandemi Covid-19. Melalui sigapnya masyarakat bergotong royong berada di garis terdepan perjuangan melawan Covid-19. Perubahan besar dalam perilaku masyarakat di masa pandemi Covid-19, salah satunya adalah lahirnya masyarakat baru yang memiliki rasa penuh empati, welas asih, dan sarat solidaritas sosial, didasarkan kepada hal ini maka kegiatan sosialisasi nilai-nilai Pancasila ini dilakukan sebagai upaya untuk membangun rasa empati dan simpati kepada masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19 melalui kegiatan pemberian bantuan sosial.

Kata Kunci: Kerjasama; Nilai Pancasila; Berbagi, Solidaritas; Sosialisasi.

PENDAHULUAN

Sila ke-3 mempunyai bunyi yang sangat erat hubungannya dengan persatuan dan kesatuan negara Indonesia. Oleh karena itu, sila ke-3 ini dijadikan sebagai dasar landasan Indonesia supaya masyarakat Indonesia tetap utuh dan tidak ada perpecahan sebagaimana cita-cita para pendiri bangsa. Adapun bunyi dari sila ke-3 yaitu "Persatuan Indonesia" yang berlambang pohon beringin (Widiatama, Mahmud, & Suparwi, 2020).

Jika dilihat dari kondisi geografis Indonesia, maka Indonesia bisa dikatakan sebagai negara kepulauan. Di setiap pulau tersebut sangat berpengaruh terhadap perkembangan negara Indonesia. Tanpa bantuan dari setiap masyarakat yang ada di

setiap pulau tersebut, maka kemungkinan besar perkembangan Indonesia akan terhambat atau bahkan mengalami kegagalan. Adanya bantuan dari berbagai macam daerah didasari akan hadirnya nilai Pancasila pada sila ke-3. Sila ke-3 membuat masyarakat Indonesia hatinya tergerak untuk membantu masyarakat daerah lainnya yang sedang mengalami kesulitan atau kesusahan (Malta, Sumardjo, Fatchiya, & Susanto, 2018; Sunaryo, 2019).

Singkatnya, sila ke-3 memberikan pelajaran dalam bermasyarakat terutama dalam hal gotong royong. Persatuan dan kesatuan pada sila ke-3 bukan hanya tentang gotong royong saja, tetapi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) turut berperan dalam menerapkan prinsip sila ke-3. Salah satu cara

yang dapat dilakukan oleh negara Indonesia yaitu melindungi bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia (Sopyanita et al., 2022; Widiyaningrum, 2019).

Sikap dan perilaku gotong royong memudahkan sesuatu yang sedang dikerjakan. Sama halnya ketika Indonesia merumuskan Pancasila dan saat Indonesia ingin merdeka. Apa jadinya jika sikap dan perilaku dan gotong royong ini tidak dilakukan sejak dulu? Setelah Indonesia sudah tidak dijajah dan merdeka, kini saatnya bagi para pemuda untuk meneruskan semangatnya dengan mengamalkan nilai-nilai sila ke-3 (Agustriani et al., 2022; Effendi, 2013).

Oleh sebab itu, sudah seharusnya para orang tua dan guru untuk terus memberikan pelajaran dan pengetahuan tentang Pancasila setiap harinya terutama sila-3. Dari sila ke3 inilah, anak kecil hingga dewasa akan tahu bahwa sesama bangsa Indonesia perlu berperan dalam pembangunan negara Indonesia.

Pentingnya nilai-nilai Pancasila sebagaimana dijelaskan di atas, mendorong suatu upaya untuk menyosialisasikan nilai-nilai Pancasila kepada semua warga negara. Berikut program atau kegiatan yang dilakukan yaitu **“Pembagian bantuan sosial kepada masyarakat sekitar”** yang dilakukan di lingkungan tempat tinggal mahasiswa masing-masing.

Beberapa manfaat dari berbagi kepada sesama diantaranya (berbuatbaik.id, 2020):

Pertama, lebih mudah bersyukur. Dengan adanya berbagi kepada sesama kita dapat lebih bersyukur dengan apa yang kita miliki. Sehingga etika kita berbagi kepada mereka yang membutuhkan, kita akan melihat bahwa masih banyak orang yang nasibnya tidak seburuntung kita dengan begitu bersyukurlah dengan apa yang kita miliki sekarang sebagai pemberian dari Tuhan YME.

Kedua, terjalin hubungan sosial. Setiap kegiatan berbagai dengan sesama, maka orang lain yang menerimanya pertolongan tersebut akan melakukan kebaikan berikutnya, sehingga

secara tidak sadar tercipta lingkaran kebaikan diantara satu dengan yang lainnya.

Sekecil apapun pertolongan yang diberikan atau pemberian yang kita berikan kepada orang lain, mereka akan dengan senang dan selalu mengingatkannya. Maka dari itu, kita akan lebih terbuka untuk saling berangkuhan dan bersatu setelah saling berbagi satu dengan yang lainnya. Berbagi bukan dinilai dengan apa yang kita berikan, melainkan dengan keikhlasan dan rasa rendah hati.

Ketiga, adanya harapan baru. Saling berbagi akan dapat menimbulkan adanya harapan baru terhadap orang yang diberikan bantuan atau pertolongan dan membuat mereka serta kita terus berjuang untuk menjadi manusia yang tidak kenal kata menyerah. Dengan berbagi dapat meningkatkan rasa empati terhadap kondisi sosial orang lain yang membutuhkan. Mereka yang membutuhkan merasa beruntung, tidak akan merasa kesepian, dan tahu bahwa di dunia ini masih banyak orang baik dan mau menolong.

Berdasarkan pentingnya aktualisasi nilai-nilai Pancasila tersebut, maka kegiatan pemberian bantuan sosial ini dilaksanakan guna mewujudkan Sila Ke 3 sebagai wujud dari persatuan bagi masyarakat di masa pandemi Covid-19 yang berdampak kurang baik kepada masyarakat, khususnya masyarakat yang kurang mampu.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu *society participatory* yang diartikan sebagai metode dengan cara melibatkan masyarakat atau masyarakat sasaran sebagai objek pelaksanaan kegiatan yang telah disusun (Kristarani, 2017). Fokus penelitian ini terdapat pada pengimplementasian terhadap Sila ke 3 Pancasila yaitu “Persatuan Indonesia” melalui permainan-permainan yang mampu menghasilkan nilai persatuan dengan cara kerjasama tim. Sosialisasi terhadap anak-anak

yang berpartisipasi dilakukan dengan pendekatan personal secara persuasif.

Hal ini dilakukan untuk menciptakan kedekatan antara mahasiswa dengan anak-anak yang tengah diikutsertakan. Hal-hal yang dilakukan dalam proses sosialisasi kegiatan nilai-nilai Pancasila adalah: Pertama, memberikan pemahaman tentang pentingnya kerjasama dalam suatu kegiatan. Kedua, meliterasi pentingnya persatuan dalam sebuah tim. Ketiga, memberikan kesadaran bahwa sesuatu yang dilakukan dengan kerjasama akan meringankan sebuah hasil maksimal (Abi, 2017). Kegiatan sosialisasi nilai Pancasila kepada anak-anak sebagai bentuk upaya penerapan nilai-nilai Pancasila sila ke-3 melibatkan sejumlah 9 Mahasiswa yang merupakan bagian dari kelompok 1 dalam tugas Pendidikan Pancasila Kelas D Tahun Angkatan 2021 Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Adapun lokasi pelaksanaan kegiatan ini berada di lingkungan rumah masing-masing anggota kelompok yang dapat dirinci dalam Tabel 1.

1. Puspita melakukan kegiatan Pemberian Bantuan Sosial kepada penduduk sekitar untuk warga yang membutuhkan di Jl. Kp. Depok RT 04/03, Desa Linggar, Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40394.
2. Rizki Maulana melaksanakan kegiatan bantuan sosial berupa memberikan sembako atau nasi padang untuk makan salah satu masyarakat kurang mampu yang ada di daerah Jl. Margahayu Bandung timur kota Bandung, Jawa Barat.
3. Salsa Meyladina Kamla melaksanakan kegiatan bantuan sosial berupa pemberian Sembako kepada salah seorang warga di ds. Poncol, ds. Kedungbokor, kec. Larangan Kab. Brebes.
4. Siti Nur Jamilah melaksanakan kegiatan bantuan sosial berupa pemberian Sembako kepada salah seorang warga di Kp. Taman

mekar RT 05 RW 15, Citaman, Nagre Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

5. Tasya Salsabila melakukan kegiatan Pemberian Bantuan Sosial kepada penduduk sekitar untuk warga yang membutuhkan di Jl. Kp. Parung Aleng Rt04/07, Desa Cikeas, Kec. Sukaraja, Kab. Bogor Jawa Barat 16710.
6. Wandani Isnaeni melakukan kegiatan Pemberian Bantuan Sosial kepada penduduk sekitar untuk warga yang membutuhkan di Jl. Raya Cikijing-Talaga, Desa Banjarsari, Kec. Cikijing, Kab. Majalengka Jawa Barat 45466.
7. Viena Fatimatu Zahra melakukan kegiatan Pemberian Bantuan Sosial kepada penduduk sekitar untuk warga yang membutuhkan di Terminal Kampung Rambutan, Kec. Ciracas, Jakarta Timur.
8. Yahya Hendra Komara melaksanakan kegiatan bantuan sosial berupa pemberian Sembako kepada salah seorang warga di Jl. Ketib No 36 Rt 01 Rw 12 Kota Kaler, Sumedang Utara, Sumedang, Jawa Barat.
9. Yullianda Priyanti Adzanisa melaksanakan kegiatan bantuan sosial berupa pemberian Sembako kepada salah seorang warga di Jl. Cisit Indah 6 RT 02 RW 04, Kota Bandung, Jawa Barat.

Mahasiswa yang terlibat tersebut pada dasarnya telah memiliki kemampuan untuk melakukan kegiatan dengan jenis yang sama dan telah melalui proses diskusi dan perencanaan di antara sesama anggota kelompok sehingga diharapkan akan menciptakan keseragaman program satu dengan yang lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan mengenai kegiatan sosialisasi nilai-nilai Pancasila dengan berbagi sembako dan makanan kepada masyarakat dibagi ke dalam 9 (sembilan) daerah. Adapun uraian mengenai kesembilan daerah tersebut dapat diuraikan secara rinci sebagai berikut.

Pembagian Bantuan Sosial oleh Puspita

Pemberian bantuan sosial kepada penduduk sekitar merupakan pemberian bantuan yang sifatnya tidak secara terus menerus dan selektif dalam bentuk barang atau jasa kepada masyarakat yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat yang ada di lingkungan rumah. Dalam kegiatan ini sebagaimana dapat dilihat melalui Gambar 1, bertujuan untuk membantu masyarakat sekitar yang terdampak Covid -19 kepada salah satu warga di lingkungan Linggar yang membutuhkan berupa: Beras, minyak, mie instan, telur dan lain-lain.



Gambar 1. Kegiatan Puspita di Kabupaten Bandung

Berdasarkan kepada gambar 1 tersebut diatas, manfaat dari kegiatan ini dikaitkan dengan sosialisasi nilai-nilai Pancasila sila ke-3 “Persatuan Indonesia” yaitu dapat menumbuhkan rasa persaudaraan antar sesama masyarakat, menumbuhkan rasa empati, dan membantu sedikitnya perekonomian kepada penerima. Dari kegiatan yang dilaksanakan masyarakat merasa terbantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari di masa pandemi Covid-19 yang tengah dialami ini.

Pembagian Bantuan Sosial oleh Rizki Maulana

Pemberian Bantuan ini pada dasarnya karena di daerah saya terutama di daerah Margahayu banyak sekali masyarakat yang mencari nafkah dengan cara mengemis atau menjadi pemulung, disitu mungkin banyak dari mereka yang memiliki kesulitan untuk

mendapatkan uang agar bisa makan oleh karena itu saya melakukan pemberian makan kepada salah satu pemulung atau pengemis yang sedang melintas, sehingga diharapkan dapat sedikit meringankan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, dalam hal ini makan sebagai kebutuhan pokok warga masyarakat yang ada di lingkungan sekitar.



Gambar 2. Rizki Maulana di Kota Bandung

Berdasarkan Gambar 2, manfaat dari kegiatan ini dikaitkan dengan sosialisasi nilai-nilai Pancasila yaitu: menumbuhkan rasa kebersamaan antar warga masyarakat dengan adanya kegiatan berbagi, sehingga akan terciptanya persatuan di lingkungan tersebut, juga dapat menumbuhkan atau membantu sedikitnya perekonomian yang menerima bantuan. Masyarakat yang menerima bantuan merasa senang dengan pemberian yang dilakukan dan mengucapkan rasa terima kasih atas bantuannya.

Pembagian Bantuan Sosial oleh Salsa Meyladina Kamla

Pemberian Bantuan ini dasarnya dilakukan karena salah satu warga di lingkungan ketib ada yang tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah seperti: beras, mie instan, gula pasir, teh, dan lain-lain. Maka, dalam kegiatan ini diharapkan bisa membantu dalam pemenuhan kebutuhan dasar atau pokok untuk hari-hari selanjutnya.



Gambar 3. Salsa Meyladina Kamla di Kabupaten Brebes

Berdasarkan Gambar 3, manfaat dari kegiatan ini dikaitkan dengan sosialisasi nilai-nilai Pancasila yaitu: menumbuhkan rasa kebersamaan antar warga masyarakat dengan berbagi, sehingga terciptanya persatuan di lingkungan tersebut juga menumbuhkan atau membantu sedikitnya perekonomian yang menerima bantuan khususnya masyarakat yang kurang mampu yang ada di sekitar lingkungan rumah.

Pembagian Bantuan Sosial Oleh Siti Nur Jamilah

Pemberian Bantuan ini bertujuan untuk membantu masyarakat yang ada di lingkungan sekitar kita yang sedang kesusahan karna dampak dari covid 19. Dalam bantuan ini kita memberi beberapa bahan pokok/sembako antara lain seperti mie, gula, teh, kopi, dan gula roti.

Bantuan ditujukan kepada masyarakat yang mengalami kesusahan akibat adanya pandemi Covid-19 yang mana masyarakat kurang mampu merasa kesulitan untuk mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan sehari-hari sebagaimana sebelum adanya pandemi Covid-19 ini.



Gambar 4. Siti Nur Jamilah di Kabupaten Bandung

Berdasarkan Gambar 4, manfaat dari kegiatan ini yaitu untuk menumbuhkan rasa kepedulian kita sebagaimana yang di jelaskan dalam nilai-nilai Pancasila yaitu: menumbuhkan rasa kebersamaan antar warga masyarakat dengan berbagi sehingga terciptanya persatuan di lingkungan tersebut juga menumbuhkan atau membantu sedikitnya perekonomian yang menerima bantuan.

Pembagian Bantuan Sosial Oleh Tasya Salsabila

Pemberian bantuan sosial kepada penduduk sekitar merupakan pemberian bantuan yang sifatnya tidak secara terus menerus dan selektif dalam bentuk barang atau jasa kepada masyarakat yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat.



Gambar 5. Tasya Salsabila di Kabupaten Bogor

Dalam kegiatan ini sebagaimana dapat dilihat melalui Gambar 5, bertujuan untuk membantu masyarakat sekitar yang terdampak Covid -19 kepada salah satu warga di

lingkungan Parung Aleng yang membutuhkan berupa: Beras, minyak, mie instan, gula pasir dan lain-lain.

Berdasarkan kepada Gambar 5 tersebut diatas, manfaat dari kegiatan ini dikaitkan dengan sosialisasi nilai-nilai Pancasila sila ke-3 “Persatuan Indonesia” yaitu dapat menumbuhkan rasa persaudaraan antar sesama masyarakat, menumbuhkan rasa empati, dan membantu sedikitnya perekonomian kepada penerima.

Pembagian Bantuan Sosial oleh Viena Fatimatuzzahra

Pemberian bantuan sosial kepada penduduk sekitar berguna untuk menerapkan rasa senasib dan sepenanggungan dengan cara membantu masyarakat sekitar di era pandemi, menumbuhkan rasa empati menjadi lebih tinggi bagi pemberi, juga membantu sedikitnya masalah ekonomi bagi penerima, seperti dalam gambar di bawah ini, memberikan sembako seperti beras, terigu, mie, sirup, dan lain lain, berharap dapat membantu sedikit masalah ekonomi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok.



Gambar 6. Viena Fatimatuzzahra di Kota Jakarta

Berdasarkan gambar 6 di atas, manfaat dari kegiatan ini dikaitkan dengan sosialisasi nilai-nilai Pancasila sila ke-3 “Persatuan Indonesia” yaitu dapat menumbuhkan rasa persaudaraan antar sesama masyarakat,

menumbuhkan rasa empati, dan membantu sedikitnya perekonomian kepada penerima.

Pembagian Bantuan Sosial oleh Wandani Isnaeni

Pemberian bantuan sosial kepada penduduk atau masyarakat sekitar merupakan pemberian bantuan yang sifatnya tidak secara terus menerus dan selektif dalam bentuk barang atau jasa kepada masyarakat yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dalam kegiatan ini sebagaimana dapat dilihat melalui Gambar 7, bertujuan untuk membantu masyarakat sekitar yang terdampak Covid -19 kepada salah satu warga di lingkungan Desa Banjaransari yang membutuhkan berupa makanan dan minuman.



Gambar 7. Wandani Isnaeni di Kabupaten Majalengka

Berdasarkan kepada Gambar 7 diatas, manfaat dari kegiatan ini dikaitkan dengan sosialisasi nilai-nilai Pancasila sila ke-3 “Persatuan Indonesia” yaitu dapat menumbuhkan rasa persaudaraan antar sesama masyarakat, menumbuhkan rasa empati, dan membantu sedikitnya perekonomian kepada penerima. Selain itu, kita akan lebih terbuka untuk saling berangkulkan antar sesama warga Indonesia.

Pembagian Bantuan Sosial oleh Yahya Hendra Komara

Pemberian bantuan ini dasarnya dilakukan karena salah satu warga di lingkungan ketib ada yang tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah seperti: beras, mie

instan, gula pasir, teh, dan lain-lain. Maka, dalam kegiatan ini diharapkan bisa membantu dalam pemenuhan kebutuhan dasar untuk hari-hari selanjutnya.



Gambar 8. Yahya Hendra Komara di Kabupaten Sumedang

Berdasarkan Gambar 8 diatas, manfaat dari kegiatan ini dikaitkan dengan sosialisasi nilai-nilai Pancasila yaitu: menumbuhkan rasa kebersamaan antar warga masyarakat dengan berbagi sehingga terciptanya persatuan dilingkungan tersebut.

Pembagian Bantuan Sosial oleh Yulianda Priyanti Adzanisa

Pemberian Bantuan ini dasarnya dilakukan karena salah satu warga di lingkungan ketib ada yang tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah seperti: beras, mie instan, gula pasir, teh, dan lain-lain. Maka, dalam kegiatan ini diharapkan bisa membantu dalam pemenuhan kebutuhan dasar untuk hari-hari selanjutnya.



Gambar 9. Yulianda Priyanti Adzanisa di Kota Bandung

Berdasarkan Gambar 9, manfaat dari kegiatan ini dikaitkan dengan sosialisasi nilai-

nilai Pancasila yaitu: menumbuhkan rasa kebersamaan antar warga masyarakat dengan berbagi sehingga terciptanya persatuan di lingkungan tersebut juga menumbuhkan atau membantu sedikitnya perekonomian yang menerima bantuan.

PENUTUP

Kesimpulan

Pancasila sebagai pemersatu di kala Pandemi Covid-19 merupakan gerakan berbagi kepada masyarakat sekitar yang dilakukan di sekitar rumah masing-masing oleh kelompok satu, yaitu Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati jurusan Hukum Ekonomi Syari'ah. Kegiatan ini merupakan Aktualisasi Nilai-nilai Pancasila Pada Sila ke-3 yang berbunyi "Persatuan Indonesia". Adapun tujuan dari kegiatan ini dapat membantu warga yang membutuhkan dan menumbuhkan rasa persaudaraan antar sesama sesuai sila ke-3.

Kegiatan ini berhasil dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disepakati dan waktu yang telah ditentukan, capaian kegiatan yaitu: Pertama, capaian kegiatan berbagi kepada masyarakat sekitar. Kedua, capaian kegiatan berbagi yang dilaksanakan disekitar rumah masing-masing. Ketiga, capaian kegiatan berbagi sehingga dapat menumbuhkan rasa empati yang lebih tinggi juga membantu sedikitnya masalah ekonomi bagi penerima, maka kecil terjadinya perpecahan di Indonesia yang menyebabkan tercapainya persatuan Indonesia.

Adanya pandemi Covid-19 menyebabkan keterbatasannya kegiatan ini sehingga kegiatan ini hanya dapat dilaksanakan di sekitar rumah masing-masing dan kurang sempurnanya kegiatan. Berdasarkan pengalaman langsung peneliti dalam proses kegiatan ini dapat menjadi beberapa faktor agar lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya.

Berdasarkan simpulan diatas, kemampuan berbagi ini harus dipelajari sejak dini, bahkan sejak masa balita. Tujuan jangka

pendeknya agar mereka dapat belajar berinteraksi dengan baik, berteman dan bermain bersama anak-anak sebayanya. Dalam jangka panjang, kemampuan berbagi akan memudahkan mereka untuk hidup harmonis bersama dilingkungan sekitarnya, maka terbentuknya rasa empati dan rasa syukur kita terhadap nikmat yang telah diberikan.

Saran

Gotong royong sesama warga masyarakat harus terus dilaksanakan dalam berbagai bentuk kegiatan dan di berbagai daerah, khususnya di lingkungan rumah kita sendiri, sehingga akan mampu memunculkan rasa kebersamaan dan solidaritas antar sesama masyarakat yang mampu meningkatkan persatuan dan kesatuan guna mewujudkan Indonesia yang kuat dan sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abi, A. R. (2017). Paradigma Membangun Generasi Emas Indonesia Tahun 2045. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 85–90.
- [2] Agustriani, L., Verdha, L., Fajar, M., Inshi, M., Farihin, M., Salman, M., ... Herdiana, D. (2022). Sosialisasi Nilai-nilai Pancasila Melalui Permainan Kerjasama Tim kepada Anak-anak. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 150–158.
- [3] [berbuatbaik.id](https://www.berbuatbaik.id/berbagi-kabar/58/5-manfaat-berbagi-ke-sesama,-bisa-turunkan-risiko-kematian-lho). (2020). 5 Manfaat Berbagi ke Sesama, Bisa Turunkan Risiko Kematian Lho. Retrieved February 23, 2022, from <https://www.berbuatbaik.id/berbagi-kabar/58/5-manfaat-berbagi-ke-sesama,-bisa-turunkan-risiko-kematian-lho>
- [4] Effendi, T. N. (2013). Budaya Gotong-Royong Masyarakat dalam Perubahan Sosial Saat Ini. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 2(1), 1–18.
- [5] Kristarani, H. (2017). Society Participation Dengan Metode Focus Group Discussion (FGD) Dalam Penataan Ruang Dan Lingkungan. Retrieved December 23, 2021, from https://www.researchgate.net/publication/324654685_Society_Participation_dengan_Metode_FGD
- [6] Malta, Sumardjo, Fatchiya, A., & Susanto, D. (2018). Keberdayaan Transmigran dalam Berusaha di Kabupaten Banyuasin dan Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Penyuluhan*, 14(2), 257–270.
- [7] Sopyanita, F. P., Fauziah, G., Meilani, F. A., Zakaria, F., Hasna, R., Berliana, Je., & Herdiana, D. (2022). Kegiatan Sosialisasi Anti Rasisme Melalui Pengenalan Nilai-nilai Pancasila Kepada Anak-anak. *Locus Abdimas*, 1(1), 168–177.
- [8] Sunaryo, T. (2019). Indonesia Sebagai Negara Kepulauan. *Jurnal Kajian Strategik Ketahanan Nasional*, 2(2), 97–105.
- [9] Widiatama, Mahmud, H., & Suparwi. (2020). Ideologi Pancasila Sebagai Dasar Membangun Negara Hukum Indonesia. *Jurnal USM Law Review*, 3(2), 310–327.
- [10] Widiyaningrum, W. Y. (2019). Menumbuhkan Nilai Kesadaran Pancasila di Kalangan Generasi Muda: Kajian Teoritis. *Jurnal JISIPOL*, 3(3), 69–79.